

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang nantinya akan digunakan untuk suatu tujuan. Penelitian kali ini menggunakan strategi penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif melalui survei.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari beberapa variabel yang akan diteliti, variabel tersebut ada variabel independen dan dependen dimana variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh Independensi Auditor, Besaran *Fee* Audit, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditor. Sugiyono (2017:8) metodologi penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang menggunakan instrumen penelitian analisis data kuantitatif atau statistik dalam meneliti populasi atau sampel penelitian untuk menguji dugaan sementara yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan penelitian survei menurut Sugiyono (2017 : 6) merupakan metode untuk mengumpulkan data pada tempat tertentu dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi ialah suatu wilayah yang sudah ditetapkan oleh peneliti dimana didalamnya terdapat objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah populasi secara umum yaitu seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang meliputi auditor *junior*, auditor *senior*, *supervisor*, *manager*. Pada tahun 2020 tercatat ada sebanyak 287 Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang sudah terdaftar namanya di Institut Akuntan Publik Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2017: 81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* merupakan teknik penentuan yang mencakup sampel berdasarkan kebetulan saja, sehingga sampel yang ditemui peneliti adalah yang bersedia menjadi responden (Siregar 2013:33). Metoda *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari populasi yang datanya akan mudah diperoleh oleh peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 auditor yang menjadi responden dari 12 KAP di wilayah DKI Jakarta. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah auditor yang berusia ≥ 17 tahun dan mempunyai pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun sebagai seorang auditor.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis data primer yang artinya pengumpulan data diambil langsung dari sumbernya dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Yaitu dengan pemberian kuesioner kepada responden, kemudian data kuesioner yang sudah dikembalikan diseleksi oleh peneliti untuk melihat kelengkapan jawaban kuesioner untuk kepentingan analisis, dengan harapan hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Sugiyono (2017: 137) ada empat teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi langsung ke Kantor Akuntan Publik melalui penyebaran kuesioner kepada beberapa responden. Jenis angket dalam kuesioner penelitian ini merupakan angket tertutup dimana peneliti menyajikan beberapa item pertanyaan yang membuat responden hanya perlu menjawab dengan memberikan tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert*. Sugiyono (2017: 93) skala *linkert* digunakan untuk mengukur persepsi seseorang dari jawaban atas pernyataan yang telah diberikan, pilihan jawaban dari penelitian ini adalah :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Setuju (S)

Skor 4 : Sangat Setuju (SS)

Selain itu, pengumpulan data juga didapat dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur terkait masalah penelitian melalui buku, jurnal, maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada umumnya merupakan segala sesuatu yang peneliti tetapkan lalu dipelajari kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 63). Variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang digunakan penulis untuk mempermudah penelitiannya saat ini.

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit. Tandiotong (2016:167) menyatakan bahwa kualitas audit adalah bagaimana seorang auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut. Susmiyanti (2016:50) mengatakan kualitas audit merupakan semua probabilitas auditor dimana pada saat melakukan audit laporan kliennya, auditor dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan dalam laporan audit, dan dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing yang berlaku.

Variabel Kualitas Audit pada penelitian ini diukur menggunakan indikator yaitu, melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Seluruh pertanyaan diukur dengan skala likert empat poin, yakni 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Setuju (S), 4= Sangat Setuju (SS).

3.5.2. Variabel Independen

1. Independensi Auditor

Independensi merupakan auditor yang dalam mengambil setiap keputusan harus memiliki sikap netral, tidak memihak terhadap siapapun dan bebas dari pengaruh. Variabel Independensi Auditor pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berdasarkan Independensi Penyusunan Program, Pelaksanaan Tugas dan Independensi Pelaporan. Seluruh pertanyaan diukur dengan skala likert empat poin, yakni 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Setuju (S), 4= Sangat Setuju (SS).

2. Besaran *Fee* Audit

Besaran *Fee* Audit merupakan besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain, besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Agoes, 2012:18). Variabel Besaran *Fee* Audit pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berdasarkan penilaian berupa risiko audit, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, Struktur biaya KAP. Seluruh akan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan *fee* audit yang lebih kecil. Seluruh pertanyaan diukur dengan skala likert empat poin, yakni 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Setuju (S), 4= Sangat Setuju (SS).

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah akumulasi gabungan yang diperoleh melalui interaksi dimana akan membuat auditor mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai audit. Menurut Agoes (2012:33) berpendapat bahwa audit yang berpengalaman adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang dapat diterima atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang

mendasar. Variabel Pengalaman Auditor pada penelitian ini diukur menggunakan indikator berdasarkan penilaian berupa lamanya waktu bekerja dibidang audit, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, banyaknya klien yang diaudit. Seluruh pertanyaan diukur dengan skala likert empat poin, yakni 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Setuju (S), 4= Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Butir Pertanyaan
Kualitas Audit Wooten (2003: 48)	kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. Sehingga dalam proses adanya jaminan tersebut seorang auditor harus benar-benar tidak melakukan kesalahan dalam pengauditannya	1. Melaporkan semua kesalahan klien	Linkert	1,2,3
		2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien		4,5,6
		3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit		7,8,9
		4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan lapangan		10,11,12
		5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien		13,14,15
		6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan		16, 17
Independensi Auditor (Saputra, 2015)	independensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap mental secara objektif dan tidak memihak pada	1. Independensi penyusunan program	Linkert	1,2,3
		2. Pelaksanaan pekerjaan		4,5,6
		3.		7,8,9

	kepentingan klien dalam melakukan audit		Independensi pelaporan		
Besaraan <i>Fee</i> Audit (Sarwoko & Agoes, 2014)	Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.	1.	Resiko audit	Linkert	1,2,3
		2.	Kompleksitas jasa yang diberikan		4,5,6
		3.	Tingkat keahlian auditor dalam industri klien		7,8,9
		4.	Struktur biaya KAP		10,11,12
Pengalaman Auditor Sukrisno Agoes (2012: 54)	auditor independen yang berpengalaman lebih sensitif dalam mendeteksi kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim atas temuan-temuan dalam audit.	1.	Lamanya masa kerja	Linkert	1,2,3
		2.	Pengalaman mengikuti pelatihan		4,5,6
		3.	Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan		7,8,9
		4.	Banyaknya klien yang diaudit		10,11,12

3.5. Metode Analisis Data

Data yang diterima peneliti kemudian dianalisis sampai menemukan hasil jawaban dari permasalahan pokok penelitian yang dirumuskan.

3.5.1. Metoda Pengolahan Data

Data yang didapat akan olah dengan menggunakan software SPSS. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana akan dilakukan *editing* dan *coding*. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pada

jawaban responden serta ketidak pastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Metoda Penyajian Data

Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pembaca dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Data penelitian dihitung, diolah dan dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan deskripsi suatu data yang terkumpul dan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Dimana hasil statistik deskriptif menyediakan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016: 19).

Dengan statistik deskriptif karakteristik responden yang sebelumnya sudah diukur menggunakan skala linkert semakin terlihat jelas sehingga bisa diketahui besar frekuensi absolut, lamanya bekerja dan pendidikan terakhir. Kemudian untuk menggambarkan deskriptif terkait variabel independen pada penelitian ini yakni independensi auditor, besaran *fee* audit dan pengalaman auditor dengan variabel dependen kualitas audit yang dijelaskan dengan tabel deskriptif untuk menunjukkan kisaran teoritis, aktual, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.4. Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah angket kuesioner yang disebarkan peneliti sah atau tidak. Angket kuesioner dapat dikatakan valid apabila dapat menerangkan sesuatu yang diukur peneliti dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52)

Uji Validitas diukur dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table} . Untuk menguji apakah setiap indikator valid atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{table}$, maka pertanyaan kuesioner valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka pertanyaan kuesioner tidak valid

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Atau dapat dikatakan reliabel apabila kuesioner ketika diukur ulang mendapatkan hasil yang sama atau tetap (Ghozali, 2016 :47)

Uji Reliabilitas diukur dengan membandingkan nilai *Cornbach Alpha*, dimana kuesioner penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cornbach Alpha* $> 0,6$ dan dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cornbach Alpha* $< 0,6$ (Sujarweni, 2015)

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian data primer ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji linearitas dan uji autokorelasi.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Ghozali (2016: 154) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi sudah terdistribusi normal atau tidak. Dimana pengujian ini diukur dengan analisis grafis *P-P Plots* dan uji *One Sampel Kolmogorof Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05, maka data tersebut distribusi normal.

Uji Normalitas dapat melihat penyebaran data pada garis diagonal grafik normal *P-P Plots* dengan tanda garis diagonal jika data tersebut terdistribusikan dengan normal, tetapi bila data tersebut tidak terdistribusi dengan normal maka garis tersebut akan menjauhi garis diagonal.

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016: 103) Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dengan model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya gejala multikolinieritas atau tidak adanya korelasi. Pengukuran pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, tidak adanya gejala multikolinieritas

apabila nilai tolerance diatas 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016: 104)

3.5.5.3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2016:134). Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya gejala heterokedasitas di model regresi, pada penelitian ini dapat dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi (ZPRED) dengan nilai residunya (SRESID) dengan ketentuan analisisnya sebagai berikut (Ghozali, 2016: 139)

1. Titik data telah membentuk pola tertentu dari bergelombang melebar lalu menyempit serta melebar kembali, maka dapat dikatakan terjadi heterokedasitas.
2. Titik data menyebar ke atas dan bawah disekitar angka nol serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedasitas.

3.5.5.4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari devitiation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Devitiation from Linearity $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear (Sudarmanto, 2005).

3.5.5.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pada kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini

dilakukan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016 :110-111) Pengambilan keputusan ada atau tidak korelasi sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$, berarti tidak ada korelasi positif
- b. Jika $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada korelasi positif
- c. Jika $4-dl < d < 4$, berarti tidak ada korelasi negatif.
- d. Jika $du < d < 4-du$, berarti tidak ada korelasi, baik itu positif maupun negatif

3.5.6. Uji Analisis Data

3.5.6.1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk mengetahui arah hubungan variabel independen penelitian terhadap variabel dependen penelitian (Ghozali, 2016: 94). Hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh independensi auditor, besaran *fee* audit, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Independensi Auditor

X2 : Besaran *fee* Audit

X3 : Pengalaman Auditor

e : Error

3.5.6.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 antara 0 dan 1 dimana semakin mendekati 1 memberikan tanda bahwa variabel independen memberikan hampir semua sumbangan informasi dalam memprediksi variabel

dependen dan dalam menginterpretasikan dalam bentuk presentase. (Ghozali, 2016: 95)

3.5.6.3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji Statistik t bertujuan untuk menentukan seberapa berpengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Dalam penerimaan dan penolakan uji statistik t terdapat ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau $Sig < 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $Sig > 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.